

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul **“ANALISIS PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN”**. Yang disusun oleh Nurun Hikmah, Nor indah Handayani, Nailufar Firdaus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar santri dengan *personal hygiene* kurang sebanyak (50,0%) dan sebanyak (66,7%) terjadi penyakit *scabies*, Hasil uji *Lambda* $\rho=0,006$ sehingga ada Hubungan *Personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata,
2. Penelitian dengan judul **“HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SANTRI DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AS – SYAFI’YAH SIDOARJO TAHUN 2020”** yang disusun oleh Devinda Novitasari, Suprijandani, Ferdian Akhmad Ferizqo. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene santri dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren As - Syafi’iyah Sidoarjo tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara kebersihan kulit dengan kejadian skabies ($p\text{-value} = 0,00$), terdapat pula hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies ($p\text{-value} = 0,00$), kejadian skabies juga dipengaruhi oleh kebersihan kaki ($p\text{-value} = 0,01$), kebersihan pakaian ($p\text{-value} = 0,03$), dan kebersihan handuk ($p\text{-value} = 0,06$).

Tabel II.1 Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti Sekarang

No	Judul Penelitian	Peneliti	Jenis dan Desain penelitian	Variabel	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Analisis Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren	Nurun Hikmah, Nor indah Handayani dan Nailufar Firdaus	Jenis penelitian analisis dengan desain <i>cross Sectional</i>	Variabel independennya adalah <i>personal hygiene</i> , variabel dependent adalah kejadian <i>scabies</i>	ada Hubungan <i>Personal hygiene</i> dengan kejadian <i>scabies</i> pada santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata
2.	Hubungan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren As – Syafi'iyah Sidoarjo Tahun 2020	Devinda Novitasari, Suprijandani, Ferdian Akhmad Ferizqo	Penelitian ini menggunakan studi analitik, jenisnya observasional dengan pendekatan <i>case control</i>	kebersihan kulit, tangan, kuku, kaki, pakaian dan handuk	Ada hubungan kebersihan kulit, tangan, kuku, kaki, pakaian dan handuk dengan kejadian scabies
3.	Kondisi Personl Hygiene anantara penderita dan non penderita Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2023	Agnes ayudya	Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif	Kebersihan pakaian, kulit, kuku, handuk, dan alas tidur	Kondisi personal hygiene yang mempengaruhi scabies

B. Kajian Teori

1. Penyakit Scabies

a. Definisi

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* varietas *hominis*. Dengan kata lain, kutu parasit dapat berkembang melalui terowongan kulit. Hal ini dapat menyebabkan rasa gatal. Persamaan skabies adalah *the itch*, *sky-bees*, *pamaan itch*, *seven year itch*, dan di Indonesia skabies disebut juga dengan penyakit kudis, gudik, atau buduk. (Sungkar, 2016)

Scabies dapat menyebar dengan cepat di tempat ramai di mana kontak fisik sering terjadi. Skabies endemik di banyak negara berkembang. Wabah scabies dikaitkan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, tempat keramaian, dan kebersihan pribadi yang buruk. (Abdillah, 2020)

b. Epidemiologi

Skabies adalah Sebuah penyakit yang lazim di banyak masyarakat. Penyakit ini umum terjadi pada anak-anak dan remaja, tetapi dapat menyerang orang dari segala usia. Insidennya sama pada pria dan wanita. Terdapat siklus fluktuasi Insiden skabies di negara berkembang masih belum diketahui. Periode antara akhir satu epidemi dan awal berikutnya adalah sekitar 10 sampai 15 tahun. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap penyebaran infeksi termasuk kemiskinan, sanitasi yang buruk, ekosistem dan tingkat kerentanan individu. Insidensinya masih relatif tinggi di Indonesia, terendah di Sulawesi Utara dan tertinggi di Jawa Barat. Selain itu, seperti halnya di pesantren, penularan dapat terjadi melalui tidur bersama, pakaian, spre, dan benda lainnya. Akibat penyebaran scabies, sebagian besar santri memiliki kebiasaan bertukar pakaian, perlengkapan sholat, atau peralatan mandi dengan teman dengan sahabat sebagai akibatnya Epidemi kudis menjadi sangat kuat simpel mengingat salah satu penyebab penularan skabies ialah hygiene yang buruk (Djuanda, 2007).

c. Gejala dan diagnosis scabies

Area yang terkena adalah lipatan kulit tangan, kaki, dan selangkangan yang tipis dan lembap. Skabies tidak berbahaya bagi manusia, namun gejala utamanya adalah gatal dan mempengaruhi produktivitas dan aktivitas..(Afifatus., 2022)

Gejala gatal yang disebabkan oleh infeksi skabies memicu garukan pada kulit yang dapat menimbulkan kerusakan penghalang kulit. Gejala scabies ini selain juga menimbulkan rasa gatal juga menimbulkan rasa tidak nyaman saat tidur (Ramona Sigit Prakoeswa et al., 2022)

Diagnosis dapat ditegakkan dengan mengidentifikasi dua dari empat tanda berikut (Djuanda, 2007) :

- 1) Gatal di malam hari karena aktivitas tungau yang berlebihan di tempat lembab dan suhu panas.
- 2) Penyakit kutu ini sering menularkan pada kelompok orang yang seperti keluarga, biasanya seluruh keluarga, desa padat penduduk, dan beberapa penduduk tetangga yang melibatkan seluruh keluarga
- 3) Ada konikulus (terowongan di tempat yang dicurigai, yang warna putih atau abu-abu dalam bentuk garis lurus atau tepi, 1 cm di ujung terowongan, adanya papula (tonjolan padat) atau vesikel(kantong cairan), jika infeksi sekunder, poli morf (gelembung leukosit).
- 4) Diagnosis yang paling umum adalah deteksi pada tungau. Anda dapat menemukan satu atau lebih tahapan dalam kehidupan tungau ini



Gambar 2.1. Tanda penyakit scabies

d. Penularan penyakit scabies

Tingginya kejadian skabies dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti tingginya hunian di ruang santri yang sangat padat. jumlah siswa tidak sesuai uas ruangan rawan terjadi penyakit scabies. Scabies juga bisa ditularkan dengan dua cara, langsung atau tidak langsung (Nandira et al., 2021)

1) Kontak langsung (menyentuh kulit)

Penularan skabies melalui kontak kulit secara langsung, seperti bersalaman dengan atau tidur dengan penderita skabies

2) Kontak tidak langsung

Penularan tidak langsung seperti penularan dengan perantara barang/alat misalnya perlengkapan tema tidur, pakaian, handuk yang sering dipakai secara bersamaan hal ini bisa berperan menularkan penyakit scabies

e. Pencegahan penyakit scabies

Pencegahan penularan penyakit scabies dapat melakukan ini dengan menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan pribadi, dan mencuci pakaian, handuk, dan seprai bersih dengan deterjen. Merendam dalam air panas sebelum mencuci. Kemudian gantung hingga kering. Selain itu hindari penggunaan pakaian, alat mandi seperti handuk secara bergantian dengan teman penderita pnyakit scabies ini. Dan paling utama adalah harus memutus rantai penyebaran penyakit ini dengan cara mengobati penderita sampai sembuh (Samosir & Sunarti, 2019)

Cara mencega penyakit scabies adalah dengan :

- 1) Mandi dengan teratur menggunakan air bersih serta sabun.
- 2) Cuci pakaian, spre, sarung bantal, selimut, dan barang lainnya secara rutin, minimal dua kali seminggu.
- 3) Keringkan kasur dan bantal Anda setidaknya dua kali seminggu
- 4) Jangan bertukar pakaian atau handuk dengan teman lain.

- 5) Hindari sentuhan dengan orang atau memakai pakaian pada penderita scabies
- 6) Merawat rumah dengan bersih dan berventilasi baik

2. Personal Hygiene

Personal Hygiene berasal dari kata Yunani yang “personal” berarti "individu" dan "higiene" yang berarti "sehat". Menurut pernyataan tersebut, personal hygiene dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menjaga kebersihan seseorang baik untuk kesehatan fisik maupun psikis. (Permatasari et al., 2019)

Kebersihan seseorang merupakan sarana menjaga Kebersihan dan kesehatan manusia untuk kesejahteraan fisik dan mental manusia. Kebersihan merupakan sikap yang mengajarkan di kehidupan manusia untuk dicegah berkembangnya penyakit yang dapat mempengaruhi lingkungan dan kondisi lingkungan untuk menjaga kesehatan. Kebersihan yang baik dianggap hadir ketika penderita menjaga kebersihan pribadi, termasuk kebersihan kulit, kuku, rambut, mulut, gigi, pakaian, mata, hidung, telinga, alat kelamin, handuk dan tempat tidur. (Wulandari, 2018).

Menjaga kebersihan diri sangatlah penting. Kegagalan untuk melakukannya dapat menimbulkan berbagai akibat, terutama penyakit kulit seperti kudis. Kebersihan pribadi yang buruk meningkatkan kejadian scabies menular. Skabies ditimbulkan oleh infeksi serta sensitisasi oleh tungau *Sarcoptes scabiei var hominis* (*Sarcoptes sp.*) serta menularan skabies terjadi melalui sentuhan langsung dengan penderita skabies melalui sentuhan langsung dengan benda yang berkontaminasi skabies sehingga terjadi endemik skabies.

Menjaga kebersihan diri berarti Menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi untuk kesehatan fisik dan mental. Beberapa cara untuk tetap sehat termasuk membersihkan kulit, mencuci tangan dan kuku, sering mengganti pakaian, menggunakan handuk yang sama, dan sering mengganti seprai. Kebersihan pribadi seseorang adalah keputusan sadar untuk menjaga kesehatan yang baik dan mencegah munculnya penyakit kudis. (Prayogi & Kurniawan, 2016)

Personal hygiene memainkan peran penting dalam perkembangan kudis. Tips untuk tetap sehat antara lain menjaga kebersihan kulit, rutin mencuci tangan dan kuku, sering mengganti pakaian, menggunakan handuk yang tidak sesuai, dan sering mengganti spreii. (Marga, 2020)

Kurang atau bermasalahnya kebersihan kulit seseorang berdampak negatif bagi kesehatan. Selain kebiasaan pinjam meminjam pakaian, ternyata infeksi tungau scabies yang ditularkan melalui benda seperti pakaian. Hal ini, dapat berganti baju bersih setiap hari. Mandi teratur dengan sabun. Dipinjamnya pakaian bisa mudah penularan scabies melalui kontak tidak langsung. Kebersihan tangan serta kuku karena kebanyakan orang menggunakan tangan untuk beraktivitas, makan dll. Jangan bergiliran berbagi handuk dengan teman. Keringkan handuk bekas di bawah sinar matahari. Sering membersihkan spreii. (Zakiudin, 2016)

Ada beberapa personal hygiene yang dapat berpengaruh dalam kejadian scabies :

a. Kebersihan Pakaian

Dinyatakan pakaian terlibat dalam penularan tungau scabies melalui kontak tidak langsung, sehingga mempengaruhi frekuensi penularan scabies. Membersihkan pakaian dengan benar dapat mengurangi risiko terkena kudis. Oleh karena itu, pakaian terlibat dalam penularan tungau scabies melalui kontak tidak langsung dan mempengaruhi perkembangan scabies. (Nadira,dkk, 2021)

Pakaian bersih adalah salah satu cara untuk mencegah penyakit. Pakaian bersih mencegah penyakit kulit, karena pakaian dapat membawa kotoran dan debu yang dapat menyebabkan penyakit. Orang yang berisiko lebih tinggi terkena penyakit kulit daripada orang dengan kebersihan pakaian yang baik (Parman,2017)

Menurut Hidayat (2010) ada hal lain yang perlu diperhatikan dalam menjaga kebersihan pakaian dengan diganti pakaian dua kali sehari, selalu meyetrika pakiaaan, dicuci pakaian dengan sabun dan menjermur pakiaaan dbawah matahari dan tidak saling bertukar pakiaaan dengan teman

Keringat bisa diserap oleh pakaian dan kotoran yang dihasilkan dari tubuh dan bersentuhan langsung dengan kulit.. Hal ini menjadi pertumbuhan bakteri pada kulit yang berada di pakaian. (Sholihah, 2015)

b. Kebersihan kulit

Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah scabies. Kebersihan kulit yang buruk dapat meningkatkan penularan tungau scabies namun terdapat faktor lain yang bisa dipengaruhi kebersihan kulit, seperti sumber air yang digunakan untuk mandi dan mencuci. Air memainkan peran penting dalam penyakit kulit, terutama kudis. Karena scabies merupakan penyakit yang bersumber dari kebutuhan akan air bersih (water-washing disease), maka masyarakat berisiko tertular scabies apabila menggunakan air untuk mandi tidak bersih. (Marga, 2020)

Kebersihan kulit bisa terjaga dengan mandi minimal 2x sehari, mandi dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir usaha untuk memelihara kebersihan kulit (Potter, 2005)

Dalam memelihara kesehatan kulit, berikut ada cara perawatan kulit dengan mandi minimal 2 kali dalam sehari atau sesudah beraktivitas, menggunakan sabun yang tidak menimbulkan iritasi, tidak menggunakan sabun secara bersamaan, sabuni seluruh lipatan kulit, dan segera mengeringkan tubuh dengan handuk (Novita, 2020)

c. Kebersihan tangan dan kuku

Untuk menghindari kontaminasi, bersihkan tangan terlebih dahulu makan, potong kuku secara rutin, dan bersihkan lingkungan sekitar. Anggota tubuh yang paling banyak bersentuhan dengan apa pun adalah tangan. Setiap hari, orang makan dengan tangan mereka. Tangan selalu menyentuh mulut, hidung, mata, dan makanan dan minuman setelah memegang sesuatu yang kotor atau penuh dengan kuman penyakit. Karena tangan dapat menyebarkan kuman, kondisi ini bisa disebabkan perpindahan sesuatu yang bisa mengganggu kesehatan (Rahma, 2022).

Minat mengenai kebersihan tangan dan kuku yang sering diremehkan kuman bisa muncul dan menyebar melalui kuku. Kebersihan kuku yang biasanya diabaikan dapat menjadi penyebab penyebaran kuman dan infeksi. (Venti,2016)

kebiasaan sering tidak mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas, dan jarang memotong kuku satu minggu sekali. Kurangnya kesadaran santri dengan kebiasaan tersebut dapat mengakibatkan penularan penyakit scabies ini. Tangan serta kuku yang kotor bisa mengakibatkan terkena kontaminasi dan dapat menimbulkan penyakit seperti penyakit scabies ini. Agar terhindarkan dari adanya penyakit scabies ini hingga sebaiknya membersihkan tangan sesudah/sebelum makan, setelah beraktivitas dan sering memotong kuku secara teratur. Jika tangan serta kuku kotor tidak terjaga akan sangat mudah menularkan keada orang lain melalui kontak secara langsung yaitu dengan berjabat tangan. (Lilia & Novitry, 2022)

Ada beberapa yang harus perlu diperhatikan untuk menghindari penyebaran penyakit yaitu dengan membersihkan tangan sebelum makan, memotong kuku secara rutin. Merawat kuku dengan tidak membiarkan panjang dan memotong kuku minimal 1 kali seminggu (Yunanda,2012)

d. Kebersihan handuk

Handuk adalah kain yang dipakai agar tubuh bisa kering setelah mandi. Setelah dicuci, keringkan, setrika, dan simpan di tempat yang bersih. Jika menggunakan, dijemur setiap hari. mengganti perlu dilakukan setiap minggu dan tidak boleh digunakan oleh orang lain atau ditukar. Handuk yang dipakai secara bersamaan bisa menyebabkan tertularnya penyakit scabies. (Puspita,2018)

Kebersihan handuk juga mempengaruhi kejadian penyakit scabies ini dikarenakan santri yang terkena scabies di Pondok Pesantren Darul Ulum disebabkan oleh kejadian yang sering terjadi menggunakan handuk dengan bergantian dengan teman dan sesudah digunakan handuk dijemur didalam kamar yang lembab. Kebersihan handuk merupakan kebersihan yang digunakan seseorang untuk mengusap tubuh yang biasa digunakan setelah mandi.

Kebersihan handuk mempengaruhi personal hygiene seseorang. (Majid et al., 2020)

Berisiko tertular scabies saat mengganti handuk. Mereka mempunyai kebiasaan menjemur handuk di dalam kamar dan tidak semua siswa memiliki perlengkapan mandi sendiri. Oleh karena itu, siswa bergantian mandi dengan perlengkapan siswa lainnya dan mengganti handuk. Mereka melakukannya tanpa mengetahui Tungau, kudis *sarcoptes* dapat hidup di atas handuk dan menularkan kudis. (Rohmawati,2010)

e. Kebersihan alas tidur

Penyebaran kutu paling sering disebabkan oleh kontak langsung, seperti tidur dengan seseorang yang menderita kudis, tetapi bisa juga disebabkan oleh kontak tidak langsung, seperti melalui sarung bantal., sprei, dll. Apabila tempat tidur tidak pernah dibersihkan, bisa ada berdebu dan kutu yang dapat masuk ke pori-pori kasur dan sprei. Selain itu, organisme seperti virus, bakteri, dan parasit dapat merusak kesehatan. (Pratama, 2017)

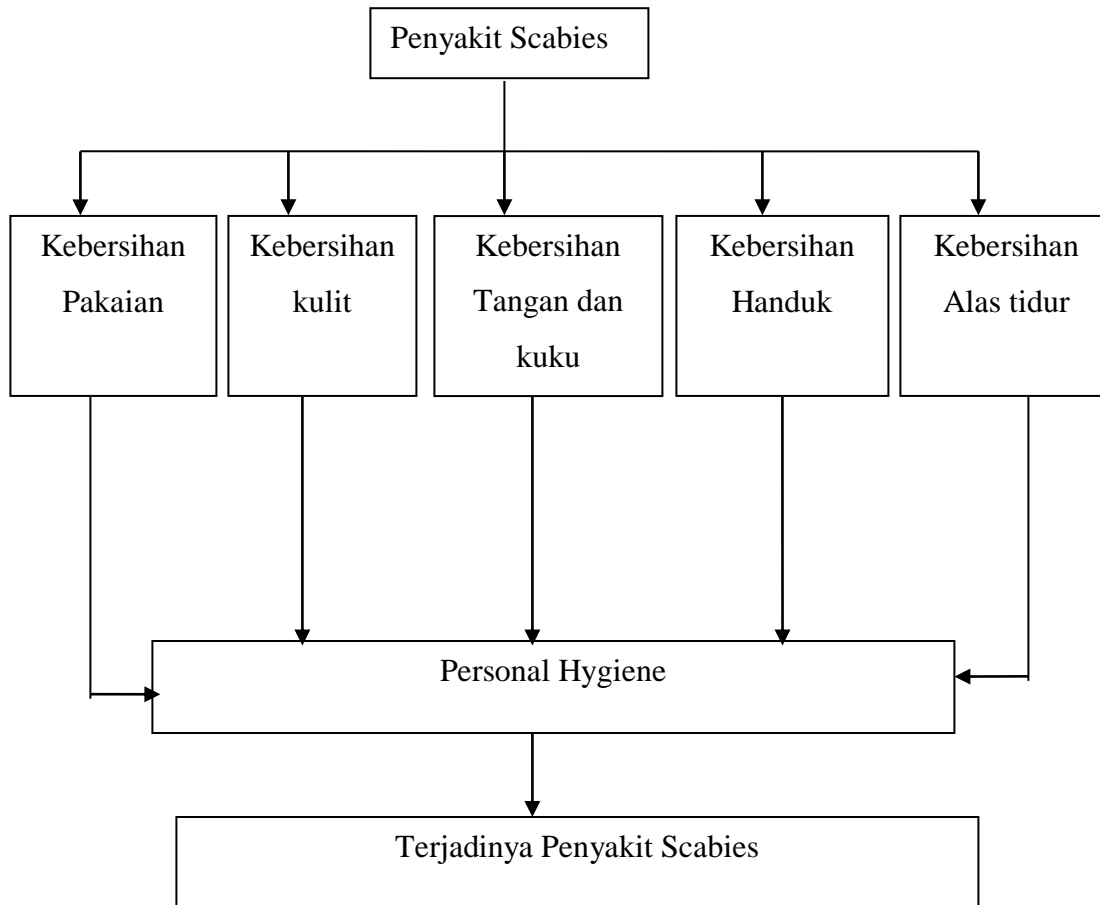
Menjaga kebersihan alas tidur dengan mengganti seprei seminggu sekali. Jika lebih dari satu minggu debu yang menempel pada seprei dapat tungau yang bisa menembus dalam pori pori sprei. Koyoran tungau ini lah yang dapat menyebabkan alergi yang bisa membuat kulit menjadi gatal (Harapah, dkk, 2013)

Cara menjaga kebersihan dan kesehatan antara lain dengan mengganti dan menjaga kebersihan pakaian, tidak berganti pakaian dengan teman, mandi dengan sabun minimal dua kali sehari, mencuci tangan setelah beraktivitas, dan sering memotong kuku, sering mengganti handuk dan sprei yang digunakan (Desmawati et al., 2015)

Perilaku yang selagi kurang baik dalam menjaga Kebersihan tempat tidur dan linen. Artinya, kamar dibersihkan dua kali sehari, tempat tidur dikeringkan seminggu sekali, dan sprei diganti seminggu sekali. Mengeringkan kasur seminggu sekali dan mengganti alas tidur seminggu sekali dapat membantu memperlambat pertumbuhan patogen kulit. Berbagi tempat tidur dengan teman

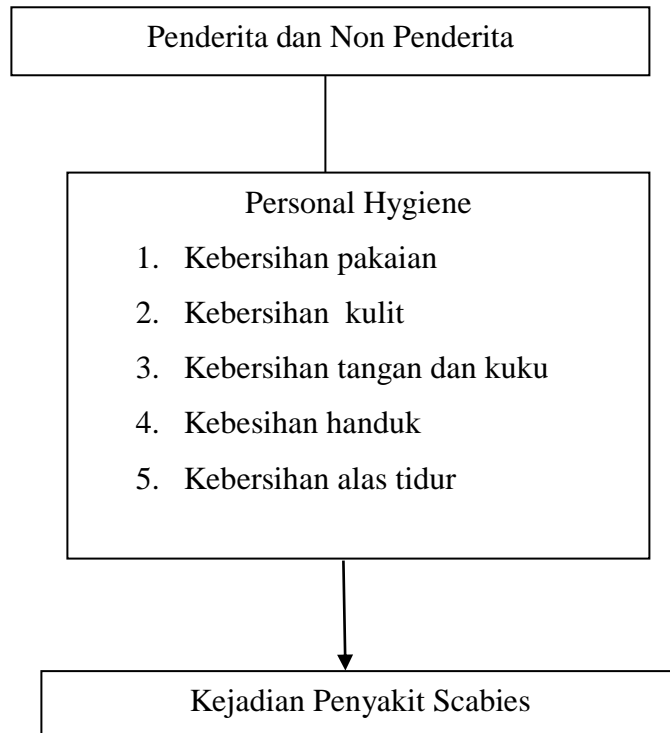
dapat menularkan scabies ini. Penularan scabies secara tidak langsung dapat terjadi melalui teman serasah. Perilaku ini pasti bisa menjadi faktor risiko penyakit kulit. Apabila kasur (tempat tidur) jarang dijemur dan sprei jarang diganti, bakteri patogen disebabkan penyakit kulit dapat tumbuh di tempat tidur serta sprei sehingga menyebabkan penyakit kulit. tempat tidur dan seprai. (Samsudin et al., 2020)

C. Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 krannga Konsep